

GALERI FOTOGRAFI DIKOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Fidelis Jamlean¹, Lalu Mulyadi², Budi Fathony³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ejl951997@gmail.com, ²lalu.mulyadi@gmail.com, ³bdfathony@gmail.com

ABSTRAK

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, terlebih khusus dalam dunia fotografi membuat seni fotografi semakin menyebar luas dikalangan masyarakat dan komunitas fotografi juga semakin meluas di kota malang sehingga diperlukannya sebuah wadah atau tempat bagi para seniman fotografi. Galeri fotografi adalah suatu bentuk dari wadah atau sarana yang dibuat agar para seniman fotografi dan komunitas fotografi dapat memamerkan atau melakukan kegiatan seni mereka agar dapat dinikmati. Gedung galeri fotografi ini dibuat agar dapat mendukung aktivitas dari para seniman fotografi, sehingga tidak perlu untuk menyewa tempat atau Gedung lain untuk melakukan kegiatan seni mereka, contohnya seperti pameran, live foto, lelang, belajar dll. Hadirnya galeri fotografi di kota malang juga memudahkan para peminat seni fotografi maupun komunitas - komunitas fotografi di kota malang agar bisa saling bertemu dan saling bertukar pikiran maupun berkerja sama dalam pameran – pameran yang dapat dilaksanakan, agar dapat meningkatkan nilai dari seni fotografi yang ada di kota malang.

Kata kunci : Arsitektur, Galeri Fotografi.

ABSTRACT

In line with the development of increasingly advanced technology, especially specifically in the world of photography, the art of photography is increasingly widespread among the people and the photography community is also increasingly widespread in the city of Malang, so that a container or place for photography artists is needed. Photography gallery is a form of container or facility that is made so that the photography artists and the photography community can exhibit or carry out their art activities to be enjoyed. This photography gallery building was created to be able to support the activities of photography artists, so there is no need to rent a place or other building to carry out their art activities, for example such as exhibitions, live photos, auctions, learning etc. The presence of a photography gallery in Malang also makes it easy for photography art enthusiasts and photography communities in Malang to be able to meet and exchange ideas and work together in exhibitions that can be implemented, in order to increase the value of photography in the city.

Keywords : Architecture, Photography Gallery.

PENDAHULUAN

Perkembangan seni fotografi pada kalangan masyarakat menyebar sangat luas saat ini, dan membuat komunitas fotografi di kota malang semakin banyak seiring berjalannya waktu, sehingga dibutuhkan suatu wadah atau sarana bagi parap seniman fotografi agar dapat menyalurkan kecintaan mereka dalam seni fotografi. Tidak hanya untuk itu saja, melainkan juga dapat sarana pembelajaran bagi para pemula atau orang yang ingin memulai untuk menjadi seniman fotografi. Galeri fotografi juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat awam yang ingin mengetahui atau mempelajari tentang fotografi sekaligus dapat menikmati hasil Dari para seniman fotografi yang ada dikota malang.

Tujuan dari perancangan ini agar dapat menjadi wadah bagi para seniman fotografi dan para komunitas fotografi agar dapat melaksanakan kegiatan mereka dengan teratur, sebagai tempat memamerkan hasil karya dari para seniman fotografi, meningkatkan pengetahuan masyarakat kota malang tentang seni fotografi, dan dapat meningkatkan minat dan bakat dari para seniman fotografi dan komunitas fotografi dikota malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Galeri fotografi dikota malang. Galeri fotografi adalah suatu tempat atau suatu bangunan yang digunakan sebagai ruang pameran karya seni yakni karya seni dari fotografi dan sebagai tempat untuk menjual karya-karya seni fotografi (Harris, 1975). Namun pada dsarnya hedung galeri juga dapat dilaksanakan kegiatan lelang pada saat pameran berlangsung, dan juga dapat sebagai tempat untuk menambah wawasan ilmu tentang dunia fotografi.

Kriteria Galeri

Dari penelitian yang saya lakukan, galeri sendiri memiliki bebrapa kriteria yang haru diperhatikan dalam proses perencanaan. Kriteria perancangan galeri terkait dengan keamanan, intesitas Cahaya, pencahayaan, penghawaan, dan display (Neufert, 2002). Secara detail kriteria tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Terlindung dari kerusakan, aman dari pencurian, tidak memiliki kelembaban dan kekeringan
2. Intensitas cahaya matahari yang langsung ke bangunan
3. Memiliki pencahayaan yang cukup
4. Memiliki penghawaan yang baik dan kestabilan ruang yang baik

5. Display yang dibuat agar menarik dan dapat terlihat jelas oleh para pengunjung.

Jenis-jenis fotografi (Newhall, 1985)

- **Fotografi Murni atau Hobi**
Fotografi yang pelakunya atau sang fotografernya tekuni karena sudah menjadi hobi saja, dan hanya meluangkan beberapa waktunya untuk digunakan untuk foto.
- **Fotografi Jurnalistik**
Fotografi yang cara penyampaian disetiap fotonya mengandung pesan atau berita yang verbal.
- **Fotografi Komersial**
fotografer komersial biasanya meliputi foto produk (iklan), foto arsitektur, foto fashion, foto udara, foto pernikahan, dan lain-lain.
- **Fotografi Iklan**
Iklan di media seperti surat kabar, majalah, poster, brosur, atau billboard, menjadi lahan subur bagi fotografer.
- **Fotografi Pernikahan (Wedding Photography)**
Fotografi yang mendokumentasikan sebuah acara pernikahan dari awal hingga akhir, terdapat pesan yang disampaikan dalam setiap hasil foto yang diambil dari momen-momen yang terjadi diacara pernikahan.
- **Fotografi Fashion**
Foto fashion tidak lagi berbentuk foto produk tapi berkembang menjadi aliran yang mengutamakan artistic tinggi yang mewakili rancangan mode.

Unsur-unsur fotografi (Abdi, 2012)

- Obyek foto (Subject Matter)
- Bentuk dan teknik (Form) :
- Media (Medium)
- Gaya (Style)

Komparasi

Komparasi merupakan pengamatan objek suatu bangunan yang memiliki kesamaan judul dan dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian.

Beberapa objek tersebut yaitu:

1. Galeri Sigit Margono (Lokasi : Jl. Gajayana No.107A, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145)
2. Semeru Art Gallery (Jl. Semeru No.12, Oro-oro Dowo, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119)

Minimnya galeri yang ada dikota malang sehingga dari 2 galeri yang dijadikan sebagai studi komparasi, namun dari 2 galeri yang dijadikan studi komparasi sudah cukup membantu dalam membuat sebuah rancangan galeri fotografi dimulai dari ruang, penataan, pembagian. berdasarkan fungsi dan kegunaanya.

Tema

Pada penelitian yang saya lakukan tentang galeri fotografi, tema pada bangunan galeri saya yang saya gunakan adalah tema arsitektur metafora. Makna atau sebutan dari metafora adalah Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu melalui persamaan dan perbandingan. Sedangkan metafora dalam arsitektur itu sendiri adalah khiasan atau ungkapan bentuk, yang diwujudkan kedalam bangunan dengan harapan dapat menimbulkan gagasan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

(Antoniades, 1992) Metafora Dalam Arsitektur juga memiliki kategorinya masing- masing yaitu :

1. Intangible Metaphor (metafora yang tidak diraba).

yang termasuk dalam kategori ini adalah konsep, sebuah ide, suasana manusia atau kualitas-kualitas khusus.

2. Tangible Metaphors (metafora yang dapat diraba).

Merasakan suatu karakter visual atau material.

3. Combined Metaphors.

Merupakan penggabungan antara keduanya dimana konsep dan visual saling mengisi sebagai bagian awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kualitas dan dasar.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan metode yang digunakan dalam merancang sebuah Gedung atau bangunan. Pada proses ini yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan melakukan survei kemudian melakukan analisis dari hasil survei atau pengumpulan data yang berdasarkan fakta. Proses tersebut merupakan hal dasar dalam merancang sebuah bangunan atau Gedung. Hal ini dilakukan dalam merancang agar dapat menentukan dan memperhitungkan segala aspek yang akan dipakai atau diperlukan dalam merancang bangunan atau Gedung yang telah direncanakan.

Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa data yang sudah ada. Ada beberapa aspek yang digunakan dalam proses merancang yaitu:

1. Pemahaman ide perancangan

Pada bagian ini peneliti harus dapat memahami ide perancangan yang akan dibuat, agar dapat dengan mudah dalam proses merancang. Bahwa ide yang telah muncul atau dipakai akan dipertanggung jawab oleh peneliti.

2. Identifikasi masalah

Pada bagian ini peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan ide yang telah dipakai atau berdasarkan pemahaman ide yang telah dibuat, agar peneliti dapat mengatasi dan memberikan solusi pada saat mengidentifikasi masalah pada proses merancang.

3. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti menentukan metode-metode yang akan dipakai agar dapat membantu proses merancang. Agar proses merancang tidak keluar jalur melainkan berdasarkan data atau hasil survei langsung maupun dari sumber-sumber yang sudah ada dan dijadikan pertimbangan.

4. Penentuan lokasi

Penentuan lokasi yang dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yang di dapat, penentuan lokasi juga di pertimbangkan dengan ide perancangan yang akan dibuat, agar peneliti tidak kesulitan dalam menentukan lokasi yang akan dipakai atau yang akan digunakan.

5. Pengelolaan data

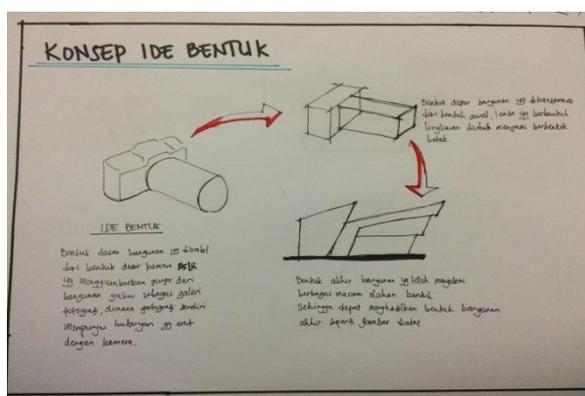
Pengolahan data merupakan proses analisis peneliti dari hasil pengumpulan data, analisis ini akan menjadi pendukung yang sangat penting pada proses merancang, agar pada saat melakukan proses perancangan peneliti menggunakan semua data yang factual atau real yang telah didapat dari hasil survei maupun observasi.

6. Konsep

Pada bagian ini adalah bagian inti dari proses merancang, peneliti membuat sebuah konsep yang akan digunakan dalam perancangan, konsep-konsep tersebut merupakan hasil atau bagian dari aspek-aspek yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari pemahaman ide sampai dengan pengolahan data dan penentuan lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode-metode yang telah dilakukan dalam melakukan sebuah analisa atau pengolahan data maka akan didapat hasil dan pembahasan dari analisis tersebut.



Gambar 1. Ide bentuk
Sumber: (Data Pribadi, 2018).

Tabel 1.
Program Ruang

| No. | Klasifikasi Ruang | Kelompok Ruang | Kebutuhan Ruang | Luasan m2 |
|-----|-------------------|----------------|---|-----------|
| 1. | PRIMER | Pameran | Ruang Pameran | 1425 m2 |
| 2. | SEKUNDER | Dokumentasi | Ruang Penerimaan & Dokumentasi Ruang Penyimpanan Karya Ruang katalog Display Ruang Baca Ruang Pengawas | 850 m2 |
| | | Penerimaan | Lobby Resepsionis Ruang Tunggu Ruang Informasi | 340 m2 |
| | | Pendidikan | Ruang Seminar Auditorium Ruang Pemateri | 450 m2 |
| | | Penunjang | Kafetaria Ruang Makan Dapur Ruang Karyawan Gudang Makanan | 245 m2 |

| | | | | |
|------------|---------|-------------|--|---------|
| 3. | TERSIER | Pengelolaan | Ruang Direktur Ruang Manager Ruang Sekertaris Ruang Arsip Ruang Security Ruang Staff Ruang Administrasi Ruang Rapat Ruang Tamu | 560 m2 |
| | | Service | Ruang Genset Ruang Panel Ruang Travo Ruang Pompa Ruang CCTV Ruang Cleaning Service Gudang Toilet | 255 m2 |
| Luas Total | | | | 4125 m2 |

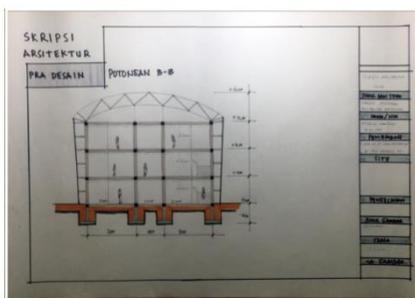
Pra-Rancangan (Sketsa)



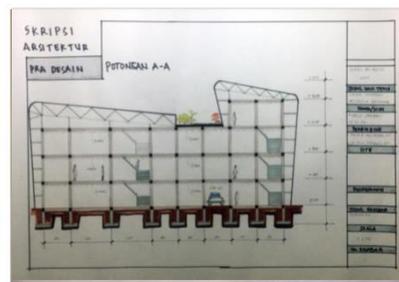
Gambar 2
Sumber: (Analisa Pribadi)
Site Plan



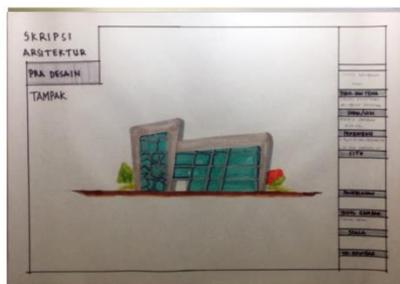
Gambar 3
Sumber: (Analisa Pribadi)
Layout plan



Gambar 4
Sumber: (Analisa Pribadi)
Potongan B-B

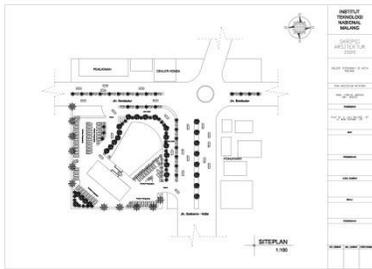


Gambar 5
Sumber: (Analisa Pribadi)
Potongan A-A



Gambar 6
Sumber: (Analisa Pribadi)
Tampak Samping

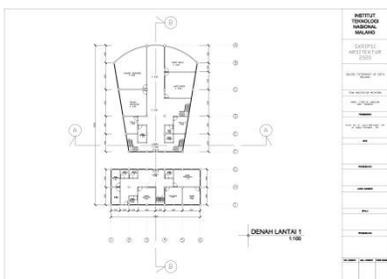
Pengembangan Desain (Terskala)



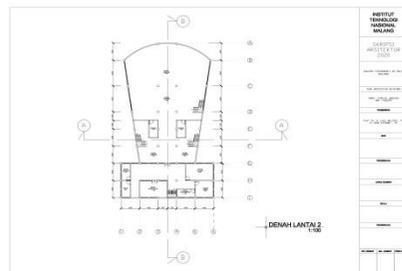
Gambar 10
Sumber: (Analisa Pribadi)
Pengembangan Desain Site Plan



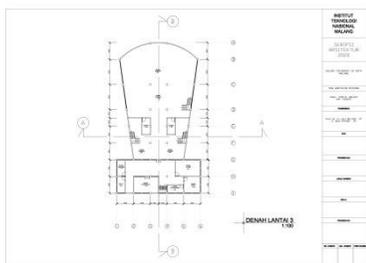
Gambar 11
Sumber: (Analisa Pribadi)
Pengembangan Desain Layout Plan



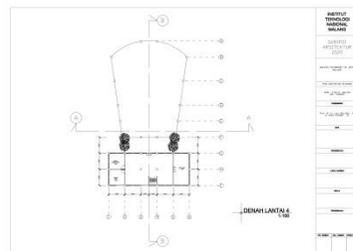
Gambar 12
Sumber: (Analisa Pribadi)
Denah Lt. 1



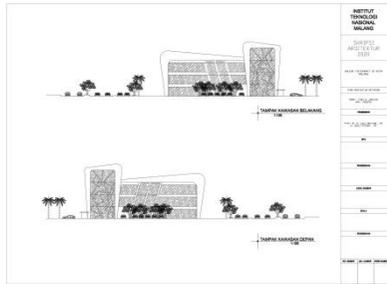
Gambar 13
Sumber: (Analisa Pribadi)
Denah Lt. 2



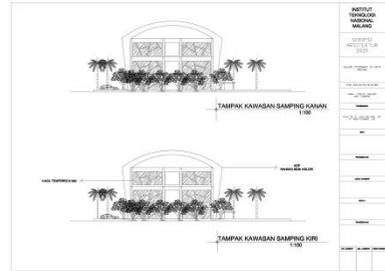
Gambar 14
Sumber: (Analisa Pribadi)
Denah Lt. 3



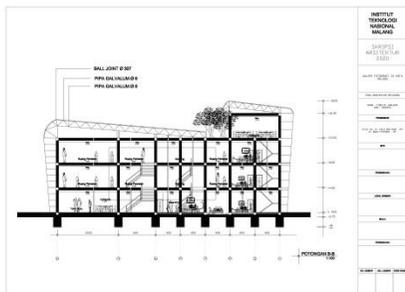
Gambar 15
Sumber: (Analisa Pribadi)
Denah Lt. 4



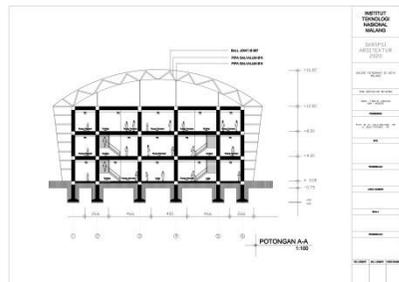
Gambar 16
Sumber: (Analisa Pribadi)
Tampak Bangunan.



Gambar 17
Sumber: (Analisa Pribadi)
Tampak Bangunan



Gambar 18
Sumber: (Analisa Pribadi)
Potongan Bangunan



Gambar 19
Sumber: (Analisa Pribadi)
Potongan Bangunan



Gambar 20
Sumber: (Analisa Pribadi)
Prespektif



Gambar 20
Sumber: (Analisa Pribadi)
Prespekti

KESIMPULAN

Galeri fotografi dikota malang akan buat agar dapat menjadi wadah dan sarana bagi para pelaku seni fotografi, dengan melihat perkembangan seni fotografi yang semakin meluas seiring berjalannya waktu. Sehingga dapat menambah nilai maupun pengetahuan tentang fotografi dikota malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media .
- Antoniades, A. C. (1992). *Poetics of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand.
- Harris, C. M. (1975). *Dictionary of architecture and construction*. Stephen Bull.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Newhall, B. A. (1985). *Master Of Photography*. New York: Castle Books.